

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk mengembangkan desain teknologi Monkar Penting secara partisipatif. PAR adalah upaya mencoba ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar mendapatkan dampak nyata dari keadaan tersebut (Nurul Zuriah, 2007). Dalam penelitian ini upaya uji coba gagasan dalam mengatasi masalah kemiskinan berdasarkan lingkaran kemiskinan akibat dari *stunting* dengan melaksanakan PAR yaitu jenis penelitian dalam bentuk pengabdian berupa kegiatan riset yang diimplementasikan dalam sebuah aksi secara partisipatif oleh peneliti bersama masyarakat dalam lingkup sosial untuk mencapai suatu perubahan kondisi sosial ke arah yang lebih baik. PAR merupakan penelitian yang menimbulkan suatu kegiatan, situasi atau aktivitas baru ke arah yang lebih baik dan tentunya mengakibatkan terciptanya situasi yang berbeda dari situasi sebelumnya. Sementara partisipatif, menjadi tekanan utama dalam penelitian ini. Melalui keterlibatan partisipan (*stakeholders*) dalam setiap tahapan penelitian, diharapkan partisipan tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, tetapi menciptakan makna dan kesadaran untuk merasa memiliki dan bertanggung jawab atas proses yang dilakukan dalam penelitian.

3.2. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian Rekayasa Teknologi Manajemen Perubahan Komunitas Monitoring Online Kader Posyandu sebagai Pengembangan Teknik

Monitoring yang dilakukan oleh YUM dalam Penanganan Isu *Stunting* di Kabupaten Cianjur, berikut merupakan penjelasan istilah terkait:

1. Pengembangan Model

Pengembangan model teknologi merupakan sebuah proses dimana model awal teknologi dikembangkan oleh peneliti bersama dengan masyarakat dalam kegiatan penelitian hingga menjadi sebuah model akhir yang disusun berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan setelah tahap implementasi

2. Monkar Penting (1.0)

Pengembangan dari teknik monitoring dengan menggunakan media internet dan platform *Google Forms* sebagai media. Monitoring Online sendiri merupakan perkembangan dari monitoring konvensional yang tidak menggunakan internet dan *Google Forms* sebagai media monitoring kegiatan program.

3. Penyuluhan

Proses pembelajaran dan pertukaran informasi, pengetahuan, sikap dan keterampilan di antara pelaku dan penerima pembangunan kesejahteraan sosial agar mereka tahu, mau dan mampu mengoptimalkan perannya dalam setiap kegiatan pembangunan kesejahteraan sosial. Penyuluhan merupakan bagian integral dari pembangunan kesejahteraan sosial yang berperan sebagai sarana peningkatan kesadaran para pembuat kebijakan dan pelaku pembangunan kesejahteraan sosial agar memiliki pemahaman dan komitmen yang kuat tentang pentingnya investasi sosial.

4. Kader Posyandu

Kader posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu.

5. *Community Leader* (CL)

Community Leader merupakan istilah yang diberikan oleh YUM kepada kader posyandu yang pada program ini bekerja sendiri diluar kelompok Posyandu mereka. CL merupakan kader terpilih dari kelompok posyandu dari program sebelumnya yang dianggap memiliki kinerja baik menurut kriteria YUM.

3.3. Sumber Data dan Cara Menentukannya

Sumber data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan terdiri dari sumber data primer dan sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah informasi yang diberikan informan dalam kondisi yang terjadi di lokasi penelitian terkait penyuluhan yang telah dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yaitu data yang berasal dari pengalaman, pikiran, sikap dan keyakinan orang yang dikumpulkan melalui penelaahan peneliti atas hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan diskusi kelompok terfokus.

2. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan partisipan dalam penelitian ini, yaitu orang yang terlibat dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti. Informan diperoleh secara *purposive*, yaitu dipilih

dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Manajer Proyek YUM, Staff YUM sebagai Pelaksana Program, Kader Posyandu dan CL.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan adalah dengan mempelajari laporan penerapan praktik Manajemen perubahan Komunitas yang dilakukan pekerja sosial, jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan praktikum yang dilakukan, serta dokumen laporan praktik pekerja sosial.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh praktikan dalam praktikum rekayasa teknologi Manajemen Perubahan Komunitas ini adalah wawancara dan studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moh. Nazir (2014) yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Peneliti melakukan wawancara kepada NGO YUM khususnya Manajer Proyek dan Staff yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Program pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh YUM melibatkan Kader Posyandu dan juga *Community Leader* sebagai pelaksana penyuluhan di masyarakat sehingga pihak-pihak tersebut pun ikut diwawancarai. Wawancara kepada pihak tersebut bertujuan untuk menggali

program penyuluhan pencegahan *stunting* yang telah dilakukan serta tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program, evaluasi implementasi teknologi perubahan komunitas, serta kebutuhan pengembangan rekayasa teknologi manajemen perubahan komunitas.

Wawancara singkat juga dilakukan kepada masyarakat penerima program penyuluhan untuk mendengar tanggapan masyarakat terkait kegiatan tersebut, khususnya setelah diterapkan teknologi monitoring online.

Partisipan diminta pendapat, ide-ide maupun perasaannya dan peneliti mendengarkan, merekam serta mencatat dengan teliti apa yang dikemukakan oleh informan tersebut. Proses wawancara antara penulis dengan informan tidak meninggalkan sifat alamiahnya meskipun telah menggunakan panduan tertulis, hal ini untuk menghindari kekakuan dan tidak terungkapnya data dan informasi secara mendetil. Lokasi dan waktu wawancara pun tidak terbatas pada kegiatan tersebut dilakukan untuk menghindari kekakuan dan triangulasi data wawancara yang sudah didapatkan sebelumnya.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010). Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/ gambar yang berkaitan dengan program pencegahan *stunting* dari YUM kepada Kader Posyandu di Kabupaten Cianjur. Studi dokumentasi yang telah dilakukan

mempelajari berbagai dokumen seperti foto, profil, laporan, SOP. Studi dokumentasi bertujuan agar peneliti memahami persoalan secara komprehensif. Teknik studi dokumentasi ditunjang dengan menggunakan kamera *smartphone*, catatan dan *recorder*. Studi dokumentasi juga menggunakan dokumen profil komunitas, laporan praktik pekerja sosial, serta jurnal jurnal yang relevan dalam pelaksanaan penelitian.

3. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu : observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok.

Observasi partisipatif dilakukan peneliti secara langsung dengan terlibat langsung untuk melihat, mendengar dan melakukan kegiatan program penyuluhan stunting YUM beserta kegiatan monitoringnya. Peneliti juga mengobservasi keberlangsungan kegiatan penelitian yang meliputi refleksi awal, perencanaan, implementasi serta evaluasi. Keseluruhan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendukung data yang diperoleh melalui

wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta mengetahui seberapa memadai Desain Teknologi Monkar Penting 1.0 oleh Kader Posyandu di Kabupaten Cianjur.

4. Focus Group Discussion (FGD)

FGD merupakan teknik diskusi kelompok tentang isu spesifik yang telah ditentukan sebelumnya dan dipimpin oleh moderator. Peneliti melakukan FGD dengan pihak-pihak terkait pada program pencegahan stunting yang diprakarsai oleh YUM seperti para staf YUM Jakarta dan Cipanas, dan Kader Posyandu dari beberapa Kelompok Posyandu yang terlibat untuk membahas masalah yang akan diangkat dalam model monitoring online dan rencana program dari teknologi tersebut.

5. MPA (Methodology Participatory Assessment)

MPA adalah salah satu metode partisipatif yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah, faktor penyebab, dan kebutuhan terkait isu masalah yang akan diangkat dalam kegiatan Monkar Penting 1.0. Peneliti melakukan MPA dengan staff YUM yang terlibat dalam program stunting untuk mengidentifikasi masalah, faktor penyebab, dan kebutuhan khususnya yang terkait dengan monitoring kegiatan tersebut.

6. Technology of Participation (ToP)

ToP adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, di mana semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan menghargai ide orang lain. Peneliti menggunakan teknik ToP dalam perencanaan pengembangan model Monkar Penting 1.0 sebagai upaya untuk

Kader Posyandu dan CL sebagai pengguna teknologi serta staff YUM sebagai pihak yang melakukan monitoring sehingga saling mengetahui kebutuhan dan urgensi dari teknologi tersebut.

3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh peneliti, maka dilakukan uji terhadap keabsahannya. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meliputi:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* dilakukan untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan desain teknologi Monkar Penting 1.0 dalam pelaksanaan monitoring online terkait penyuluhan isu *stunting* di Kabupaten Cianjur.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai. Adapun triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda pada saat pengumpulan data.

Jenis triangulasi yang akan digunakan diantaranya :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, triangulasi dilakukan melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Disini sebuah pertanyaan terhadap salah satu informan mengenai implementasi teknik penyuluhan, hal ini peneliti tanyakan kembali kepada informan lainnya untuk melihat apakah ada perbedaan mengenai persepsi

atau tidak karena persepsi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki informan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggali informasi terhadap satu informan melalui beberapa cara yang berbeda, seperti bentuk pertanyaan serta cara bertanya yang berbeda akan tetapi mengarah kepada maksud yang sama. Triangulasi teknik dilakukan pada saat refleksi terhadap desain awal yang ditanyakan melalui teknik wawancara dan juga melalui teknik diskusi terfokus/FGD.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu kadang sering mempengaruhi kredibilitas data, oleh karena itu proses pengumpulan data perlu dilakukan berulang kali dan dengan metode yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang valid. Pertanyaan yang sama ketika ditanyakan kembali pada waktu yang berbeda dan mungkin dengan teknik yang berbeda pula bisa jadi akan mendapatkan jawaban yang tidak sama. Dalam melakukan triangulasi waktu, peneliti melakukan wawancara dan FGD dilakukan yaitu pada waktu yang berbeda dengan menggunakan teknik dan pola-pertanyaan yang berbeda dan menghasilkan jawaban yang sama.

2. Uji *Transferability*

Uji transferability dilakukan dengan mengacu kepada laporan hasil Teknologi. yang telah disusun secara jelas, rinci, sistematis dan dipercaya, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuannya supaya pembaca dapat

dengan jelas menangkap apa yang disajikan oleh peneliti dan ada kemungkinan orang lain menerapkan hasil penelitian ini dengan karakteristik komunitas yang sama.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan oleh auditor independen, yaitu dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini harus menunjukkan masalah yang jelas, sumber data, keabsahan data dan kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian harus sesuai antara temuan di lapangan dengan data dalam laporan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependability* karena keduanya hampir mirip yaitu sama-sama menguji proses dari hasil penelitian berkaitan dengan Desain Teknologi.

3.6. Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu suatu teknik analisis yang didahului dengan mengumpulkan data yang diperlukan secara keseluruhan dengan cara menjelaskan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan logis. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2011) adalah: “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

lain”. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya terkait penguatan kapasitas sebagai pengembangan monitoring online yang dilakukan di Yayasan Usaha Mulia, Cipanas di Kabupaten Cianjur.

2. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan, bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, matriks terkait Desain Teknologi Monitoring Online Pencegahan *Stunting* yang dilakukan oleh Yayasan Usaha Mulia, Cipanas di Kabupaten Cianjur.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil dari penelitian tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditentukan untuk kemudian dilihat hubungan dan persamaannya sebagai implikasi teoritik yang pada akhirnya peneliti memperoleh kesimpulan sebagai jawaban penelitian terkait Desain Teknologi Monitoring Online Pencegahan *Stunting* yang dilakukan oleh Yayasan Usaha Mulia, Cipanas di Kabupaten Cianjur dalam mengurangi angka *stunting* di Kabupaten Cianjur.

3.7. Langkah-Langkah dan Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Langkah dan Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun 2023 | | | | | | |
|----|--|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1 | Bimbingan proposal | | | | | | | |
| 2 | Seminar proposal | | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan pengumpulan data penelitian | | | | | | | |
| 5 | Analisis data | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan laporan hasil penelitian | | | | | | | |
| 7 | Ujian Akhir Program Studi (UAPS) | | | | | | | |
| 8 | Perbaikan Ujian Akhir Program Studi (UAPS) | | | | | | | |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti Tahun 2023